

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan bimbingan, arahan dan pemberian pengalaman dalam suatu materi keilmuan dari pendidik kepada terdidik. Proses membelajarkan ini berada dalam situasi yang bernilai edukatif, di mana interaksi antara keduanya terarah untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan dalam program pengajaran.¹ Pembelajaran yang bermakna akan tercipta ketika guru mampu membelajarkan secara terarah sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien.” akan berfungsi optimal manakala guru mampu memberdayakan segenap kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal.²

Pelaksanaan proses pembelajaran dikatakan berhasil ketika di dalam proses belajar (*to learn*) siswa memperoleh perubahan kemampuan, sikap dan kepribadian siswa.³ Pembelajaran sebagai suatu proses berarti pula sebagai upaya menunjuki terdidik tentang sesuatu agar ia menjadi terampil dan cakap dalam penguasaan

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 1996), h. 1

²Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), h. 99.

³Penguasaan siswa terhadap sesuatu ilmu harus secara relative bersifat menetap (*permanent*), tidak hanya yang saat ini nampak (*immediate behavior*), tetapi kemampuan yang mungkin tetap ada di masa mendatang (*potential behavior*). Lihat dalam Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1987), h. 6-7.

terhadap suatu ilmu.⁴ Kegiatan ini akan tercapai manakala pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dan terencana.

Keberhasilan siswa dalam belajar berkait erat dengan keaktifannya dalam belajar. Aktifitas belajar siswa yang tinggi akan tumbuh ketika guru dapat menumbuh kembangkan antusiasmenya dalam belajar. Ketepatan cara dalam pengelolaan proses pembelajaran akan dapat mempertinggi aktifitas belajar, membangkitkan semangat dan rangsangan kegiatan bahkan mempertinggi minat siswa dalam belajar.⁵

Kegiatan belajar siswa akan berlangsung secara dinamis apabila ia memiliki minat dalam belajar.⁶ Minat belajar berhubungan dengan senang atau tidaknya seseorang terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Minat bertalian erat dengan 3 hal, yakni a) keadaan yang mendorong tingkah laku, b) tingkah laku yang didorong oleh keadaan dan c) tujuan dari tingkah laku tersebut.⁷

Kegiatan belajar siswa akan berlangsung secara dinamis apabila anak memiliki keinginan yang kuat dalam belajar. Disinilah peran penting cara pengelolaan pembelajaran yang tepat, nyaman dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Cara pembelajaran yang tepat akan berfungsi efektif dalam merangsang

⁴Departemen Agama RI, *Instructional Material; Pelatihan Supervisi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah*, (Bandung: IRIS-BEP, 2001), h. 69.

⁵M. Ali Yusuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAIN Fakultas Tarbiyah*, (Jakarta: CV.Pedoman Ilmu Jaya,), h.85

⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta PT. Rajawali Pers, 1995), h. 70

⁷Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (landasan kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) h. 194.

pikiran, perasaan, perhatian dan perasaan.⁸ Stimulus yang sesuai dengan dunia belajar dan karakteristik berpikir anak akan mampu menumbuhkan kegairahan belajar dan rasa senang siswa pada suatu bidang mata pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadamai Kecamatan Mentewe Kabupaten Tanah Bumbu, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI, khususnya dalam materi asmaul husna masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari ketidakhadiran siswa pada saat mata pelajaran ini diberikan. Sementara pada mata pelajaran lainnya dihadiri seluruh siswa, terkecuali karena alasan sakit. Minat belajar siswa yang rendah juga ditunjukkan dari rendahnya keaktifan belajar. Sebagian besar siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan respon, baik bertanya maupun memberikan komentar.

Rendahnya minat belajar siswa di atas, berimplikasi terhadap rendahnya nilai hasil belajar yang hanya mencapai rata-rata klasikal 50, di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 60. Ketika ditanyakan kepada siswa penyebab dari kondisi dimaksud, jawaban yang diberikan beragam. Sebagian siswa menjawab karena mata pelajaran PAI hanya dibelajarkan melalui ceramah dan sebagian lainnya menyatakan isi materi pembelajarannya tidak menarik.

Kondisi di atas tentunya menuntut guru merefleksikan kembali cara-cara yang dilakukannya dalam membelajarkan siswa. Langkah-langkah kreatif dan inovatif perlu dilakukan agar siswa aktif dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar

⁸Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987), h. 89.

secara optimal. Melalui pemilihan model pembelajaran yang dilakukan dengan teknik pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur yang menghibur. Kegiatan belajar yang sesuai kebutuhan belajar siswa diharapkan dapat menumbuhkan kinerja belajar yang tinggi, merasa senang dalam belajar dan sekaligus dapat membantu daya ingat, keterampilan berpikir dan motorik anak.

Kegiatan belajar siswa yang dikembangkan dengan teknik bernyanyi akan dapat menumbuhkan dan membawa anak dalam suasana belajar yang menyenangkan. Melalui bernyanyi anak dapat mengekspresikan perasaannya dan menumbuhkan motivasinya dalam belajar. Pengajaran dengan teknik bernyanyi dapat membantu meningkatkan daya tangkap sesuai kalimat maupun makna yang mendalam di jiwa dari materi yang dibelajarkan.⁹

Pengiriman pesan, sebagai isi materi pembelajaran, dan pola penerimaan siswa yang mudah dan menghibur akan memberi pengaruh psikologis ketika mereka dapat membiasakan diri melantungkannya, memperkuat asosiasi atau penyempurnaan keterampilan yang permanen.¹⁰ Apa yang didengar, dilihat dan diucapkan siswa dalam ketukan maupun gerakan berirama dapat membantu daya ingat, keterampilan berpikir dan motorik anak dalam materi pembelajaran yang di dalamnya terdapat keterampilan motoris secara tepat dan lancar.

⁹Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. I, h. 5.

¹⁰Mahfud Shalahuddin, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h. 100

Guna melihat lebih tingkat efektivitas teknik bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal materi asmaul husna, penulis berusaha melakukan penelitian secara mendalam dan menuangkannya dalam karya tulis ilmiah berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan judul: **“Upaya Mengenalkan Materi Asmaul Husna Melalui Teknik Bernyanyi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadamai Kecamatan Mentewe Kabupaten Tanah Bumbu.”**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman terhadap maksud judul di atas, penulis merasa perlu untuk memberikan uraian sebagai berikut :

1. Upaya mengenalkan berarti usaha menyampaikan sesuatu agar dipelajari dan dipahami sebagai pengetahuan yang baru. Dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu proses membelajarkan siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang suatu bahan pengetahuan, dari tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham maupun tidak berminat menjadi senang mempelajarinya.
2. Materi Asmaul Husna (Nama-nama yang baik)

Materi asmaul husna berisikan pembelajaran tentang nama-nama Allah Swt. yang jumlahnya ada 99 nama. Pengajarannya bertujuan agar siswa dapat menyebutkan dan mengartikan nama-nama Allah Swt tersebut sebagai sifat keagungan yang hanya menjadi milik-Nya. Melalui pengajaran materi asmaul husna diharapkan siswa merefleksikannya dalam praktek kehidupannya sehari-hari sebagai bukti keimanannya kepada Allah swt.

3. Teknik Bernyanyi

Teknik bernyanyi merupakan salah satu cara membelajarkan dengan melantunkan materi yang dibelajarkan, baik ungkapan lisan yang berarti (*oral language meaning*), ketukan maupun gerakan berirama. Penerapannya bertujuan membantu daya ingat, keterampilan berpikir dan motorik anak dalam melafalkan, memahami arti dan tujuan materi yang dibelajarkan dalam suasana menghibur sehingga dapat menciptakan kondisi nyaman pada tatanan belajar

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka yang dimaksudkan dalam judul penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan dalam memberi pengalaman belajar dengan cara bernyanyi. Pada materi asmaul husna, implementasinya dipraktekkan dengan mengajak siswa melantunkan ataupun mendemonstrasikan lima materi asmaul husna yang dibelajarkan (Ar-Rahmaan, Ar-Rahiim, Al-Ahad, Al-Malik dan As-Shamad) melalui ungkapan lisan, ketukan maupun gerakan berirama.

C. Identifikasi Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan mendasar yang mengemuka sebagai akar masalah dalam penelitian ini :

1. Pembelajaran melalui metode ceramah yang selama ini dikembangkan dalam mata pelajaran PAI, belum menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini menyebabkan siswa belum merasa senang, nyaman dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini berakibat terhadap rendahnya nilai hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan.

2. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal materi asmaul husna. Siswa belum mampu membaca dan mengartikan 5 nama-nama Allah Swt. yang dibelajarkan secara tepat dan lancar. Ketika diminta membaca, sebagian besar siswa salah dalam membaca sesuai harakat dan makhrajnya. Siswa juga belum memahami arti dan makna yang terkandung dalam kelima materi asmaul husna.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran mengenalkan materi asmaul husna melalui teknik bernyanyi?
2. Apakah pembelajaran dengan teknik bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal materi asmaul husna pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadamai Kecamatan Mentewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi berkait dengan rendahnya kemampuan mengenal materi asmaul husna, tindakan reflektif perlu dilakukan. Penulis merencanakan tindakan kelas dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing 2 kali pertemuan dalam pembelajaran 4 x (2 x 35 menit).

Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dimaksud dilakukan dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui teknik bernyanyi. Dalam

program pengajaran, pelaksanaan tindakan kelas dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan analisis materi pembelajaran (AMP). Hal ini bertujuan mengetahui tingkat penguasaan siswa yang ditetapkan dalam SK dan KD pelajaran PAI dalam materi Akidah di kelas II pada semester pertama.
2. Membuat RPP, LKS dan lembar observasi aktivitas belajar siswa
3. Menyampaikan tujuan, indikator, teknik evaluasi penilaian hasil belajar, dan tugas-tugas belajar siswa.
4. Melakukan appersepsi dan pre-test untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa terhadap isi materi pembelajaran yang akan dikembangkan.
5. Menerapkan program pengajaran melalui teknik bernyanyi dalam mengelola aktivitas belajar siswa
6. Melakukan post test untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar.
7. Melakukan evaluasi dan refleksi tingkat penguasaan siswa dalam mengenal materi asmaul husna setelah mengikuti berbagai tahapan tindakan kelas.

Selama proses tindakan kelas, pengamatan dilakukan terhadap aktifitas guru dan keaktifan belajar siswa. Pada akhir kegiatan pembelajaran dilakukan tes secara praktek (*performance test*) dalam melafalkan, menjelaskan makna lima asmaul husna dan tertulis (*multiple choice*) untuk melihat sejauh mana perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan teknik bernyanyi.

F. Hipotesis Tindakan

Upaya meningkatkan kemampuan mengenal materi asmaul husna dalam mata pelajaran PAI pada materi Akidah dengan teknik bernyanyi pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Sukadamai Kecamatan Mentewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011/2012, didasarkan kepada hipotesis berikut:

1. Penerapan teknik bernyanyi dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran PAI. .
2. Melalui teknik bernyanyi anak akan dapat mengekspresikan perasaan, sekaligus membantu daya ingat dan motorik anak sehingga dapat memudahkannya dalam melafalkan maupun memahami arti dan tujuan pengajaran materi asmaul husna dalam suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

G. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi akidah memiliki tujuan berikut:

1. Mengetahui proses pembelajaran mengenalkan materi asmaul husna melalui teknik bernyanyi.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan teknik bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan mengenal materi asmaul husna pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadamai Kecamatan Mentewe Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011/2012.

H. Signifikansi Penelitian

Penelitian diharap berguna secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis

- a. Informasi keilmuan tentang langkah-langkah inovatif dalam pengelolaan proses pembelajaran PAI. Teknik bernyanyi dapat berguna dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan..
- b. Membelajarkan siswa dengan teknik bernyanyi akan dapat menggugah perasaan senang, aman, nyaman dan menarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana menyenangkan, tidak tertekan dan menghibur akan menumbuhkan motivasi bagi siswa dalam belajar.

2. Secara praktis

a. Guru.

Penyampaian materi pembelajaran dengan teknik bernyanyi akan menjadikan pelajaran yang sulit menjadi menarik. Pengajaran serius namun santai dapat menumbuhkan nuansa pembelajaran yang menghibur .

b. Siswa

- 1) Proses pengajaran yang menyenangkan akan dapat meningkatkan kemampuan mengingat isi materi asmaul husna secara tepat dan lancar.
- 2) Kemampuan mengenal materi asmaul husna memerlukan kegiatan belajar yang dikembangkan dalam suasana yang menggugah perasaan untuk mendalaminya. Melalui teknik bernyanyi, guru akan dapat menumbuhkan minat siswa mencapai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar

(KD) yang ditetapkan secara aktif, menghibur dan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran.